365 renungan

Keropos Rohani

Matius 16:1-4

Tetapi jawab Yesus: “Pada petang hari karena langit merah, kamu berkata: Hari akan cerah, dan pada pagi hari, karena langit merah dan redup, kamu berkata: Hari buruk. Rupa langit kamu tahu membedakannya tetapi tanda-tanda zaman tidak.
- Matius 16:2-3

Saya heran mengapa ada sayap laron di lantai setiap hari. Dibersihkan ada lagi besoknya. Padahal saya tidak pernah melihat mereka beterbangan. Akhirnya, kami menemukan sumbernya: sofa di ruang keluarga kami. Luarnya masih bagus tetapi kayu kerangkanya sudah keropos, habis dimakan rayap.

Tuhan Yesus berbicara tentang hal keropos rohani. Ia menyinggung soal orang Farisi dan Saduki yang meminta tanda ajaib untuk menegaskan bahwa Dia sungguh Mesias. Maksud sebenarnya adalah mereka ingin mencobai Tuhan Yesus. Mereka sedang mencari-cari kelemahan-Nya. Niat mereka tidak tulus. Mereka tidak bisa atau lebih tepat tidak mau mengakui hal-hal positif yang sudah jelas-jelas dilakukan Yesus. Tuhan Yesus balik menyindir mereka dengan mengatakan soal memerhatikan cuaca. Setiap orang bisa melakukan hal itu. Maksudnya, untuk mengetahui kondisi cuaca secara umum, seseorang tidak perlu menjadi ahli meteorologi. Tanda-tandanya nyata. Pagi ini, ketika saya menulis renungan ini, cuaca agak gelap. Berawan tebal. Kemungkinan besar siang atau sore akan hujan. Sesederhana itu.

Sadar tidak sadar, kita bisa bersikap seperti orang Farisi dan Saduki. Kita sudah mengalami banyak kebaikan dan berkat Tuhan tetapi masih merasa Tuhan itu jauh. Kita masih menuntut Tuhan memberikan ini dan itu, padahal yang kita terima sudah cukup bahkan lebih dari cukup. Kita perlu belajar untuk lebih banyak bersyukur daripada meminta. Sebagai orang yang sudah menyaksikan ajaran dan karya Tuhan Yesus bahkan mendapat jaminan keselamatan, tidak ada alasan untuk minta mukjizat ini-itu lagi. Sudah banyak hal baik yang Tuhan perbuat dalam hidup kita. Niat menuntut lebih banyak berkat atau tanda atau mukjizat menunjukkan tanda rohani yang keropos. Luarnya tampak baik-baik tetapi dalamnya hancur.

Saudara-saudaraku, mari peka melihat kejadian-kejadian sederhana di keseharian Anda yang merupakan mukjizat yang Tuhan lakukan. Saya yakin ada banyak peristiwa di dalam hidup yang melaluinya Anda bisa melihat mukjizat kebaikan Tuhan. Bahkan Anda bisa bangun pagi dan menarik napas segar, itu sudah sebuah mukjizat! Rohani Anda tidak keropos, kan?

Refleksi Diri:

- Mengapa ada orang Kristen yang sedikit-sedikit meminta mukjizat dari Tuhan? Apakah ini

tanda kerohanian yang sehat?
- Bagaimana membangun kebiasaan bersyukur dalam hidup Anda?